

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perekonomian masyarakat semakin terpuruk karena semakin banyaknya persaingan dari pihak-pihak yang berkuasa sehingga menuntut masyarakat untuk melakukan pekerjaan apapun untuk bisa menafkahi keluarganya. Tak jarang pekerjaan yang dilakukan menimbulkan resiko yang berbahaya karena beratnya beban pekerjaan yang mereka tanggung sehingga menyebabkan kelelahan pada saat bekerja. Kemampuan kerja seorang tenaga kerja berbeda dari satu kepada yang lainnya dan sangat tergantung dari tingkat ketrampilan, kesegaran jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia dan ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan (Manuaba, 2004).

Kelelahan merupakan proses alami tubuh makhluk hidup yang mampu bergerak bebas dan merupakan proses yang seyogyanya dihindari oleh para pekerja karena bisa mengurangi kualitas dan konsentrasi bekerja. Kelelahan terjadi sebagian besar pada para pekerja yang menggunakan kekuatan fisik seperti kuli panggul akan tetapi bisa juga terjadi pada pekerja yang bekerja di belakang meja (Sudirman, 2012).

Menurut ILO (2010) menyebutkan bahwa sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18828 sampel menderita kelelahan.

Noval (2010) menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh kementrian tenaga kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stres berat dan merasa tersisihkan.

Menurut survei Depnakertrans (2004) menyebutkan di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang

cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat (Januar Atiqoh,2004).

Silaban (1998) menyatakan bahwa 63% pekerja di bagian produksi kelelahan yang berakibat terjadinya kecelakaan kerja. Sedangkan hasil penelitian Paulina (2008) di PT. Mahkota General Part di Jakarta pada bagian produksi menunjukkan adanya hubungan antara tekanan panas, umur, dan masa kerja dengan kelelahan kerja.

Faktor-faktor penyebab kelelahan yang sering dialami oleh para pekerja terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, keadaan psikis, kondisi kesehatan, status gizi, masa kerja sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan, beban kerja, waktu kerja, dan sikap kerja. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ditanggulangi maka akan berdampak pada motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktifitas kerja rendah, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja (Tarwaka,2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Benynda pada tahun 2016 di Pasar Tanah Abang menyatakan bahwa setiap hari buruh panggul mengangkat beban yang beratnya 25kg-85kg tanpa menggunakan alat bantu, mengangkat beban melebihi tinggi kepala dan juga hanya memakai sandal jepit ketika bekerja. Pada kegiatan pengangkatan dan pengangkutan beban tidak ada aturan khusus yang diberlakukan terkait prosedur pengangkatan dan pengangkutan beban, sehingga postur yang terbentuk pada saat melakukan pengangkatan dan pengangkutan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dampaknya Buruh panggul juga mengalami penyakit akibat kerja seperti keluhan sakit pinggang, sakit yang dirasa seperti pegal-pegal, pinggang kaku, yang mengakibatkan kelelahan kerja.

Pasar Tanah Abang adalah pasar terbesar di Asia yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan sekunder. Banyak pengunjung dan pemilik toko yang membutuhkan tenaga kuli panggul/porter untuk membawa barang-barang. Kegiatan angkat angkut yang dilakukan oleh kuli panggul dilakukan secara rutin dengan cara yang kurang tepat. Setiap hari mereka mengangkat

beban yang beratnya 35-120 kg tanpa menggunakan alat bantu, mengangkat beban melebihi kepala, dan hanya memakai sandal jepit ketika bekerja.

Kuli panggul adalah pekerja yang bekerja dengan menjual jasa mengangkut barang/material dari satu tempat ke tempat yang lain. Kuli panggul biasanya banyak terdapat di daerah yang dekat dengan kegiatan ekonomi seperti pasar, pelabuhan maupun sarana lainnya. Pada umumnya pekerja tersebut menggunakan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, menjinjing, maupun memanggul (Tarwaka, 2004).

Kuli panggul yang terdapat di Tanah Abang, rata-rata mengangkat beban antara 75– 100 kg sekali angkat. Hal ini melebihi beban yang ditetapkan dalam Permenaker Nomor 1 Tahun 1978 yaitu sebesar 40 kg. Frekuensi mengangkat tidak terbatas tergantung berat barang yang diangkut.

Berdasarkan survei dan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap 10 pekerja kuli panggul pada bulan Maret 2017, didapatkan bahwa 7 diantara pekerja tersebut terindikasi mengalami kelelahan kerja karena setelah dilakukan penelitian dengan 10 sampel, 7 diantaranya memiliki skor tingkat kelelahan tinggi (skor 22-45) sedangkan 3 responden memiliki skor kelelahan rendah/ tidak lelah (0-21). Sikap kerja tidak alamiah yang dilakukan oleh pekerja merupakan suatu keterpaksaan karena kondisi lingkungan dan tempat kerja yang memaksa tenaga kerja mengambil sikap kerja demikian. Dari berbagai faktor tersebut menyebabkan tenaga kerja mengalami kelelahan kerja diantaranya menguap, mengantuk bahkan menimbulkan penyakit akibat kerja seperti sakit leher bagian belakang, lengan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Kuli Panggul di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat.”**

1.2 Perumusan Masalah

Menurut hasil survei Depnakertrans (2004) menyebutkan di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 pekerja kuli panggul di pasar tanah abang, dapat diketahui bahwa 7 dari pekerja tersebut terindikasi mengalami kelelahan akibat kerja karena sikap kerja yang salah serta beban kerja yang berlebihan yang dilakukan hampir setiap hari. Dampak yang paling banyak terlihat akibat kelelahan kerja seperti menguap, mengantuk, penyakit akibat kerja seperti keluhan sakit leher belakang, dan lengan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka dapat dilakukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usia, masa kerja, sikap kerja dan beban kerja pada pekerja kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017 ?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017?
3. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017?
4. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017?
5. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Kuli Panggul di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat pada Tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia pada pekerja kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017, masa kerja, sikap kerja dan beban kerja
2. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017
3. Mengetahui gambaran sikap kerja pada pekerja kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017

4. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017
5. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017
6. Menganalisis hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017
7. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017.
8. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang jakarta pusat tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Buruh Panggul

1. Sebagai informasi bagi buruh panggul tentang ciri-ciri kelelahan kerja.
2. Sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman tentang faktor-faktor kelelahan kerja.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

1. Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian mengenai beban kerja dalam hubungannya terhadap kelelahan kerja.

1.5.3 Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul khususnya program studi kesehatan masyarakat.
2. Dapat dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan, khususnya penelitian lanjutan.

1.6 Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelusuri tentang Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja pada Kuli Panggul di Pasar Tanah Abang Tahun 2017. Penelitian ini akan dilakukan di pasar tanah abang blok F jakarta pusat pada bulan April-Mei 2017 . penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan kuli panggul yang terdapat di Tanah Abang, rata- rata mengangkat beban antara 75- 100 kg sekali angkat. Hal ini melebihi beban

yang ditetapkan dalam Permenaker Nomor 1 Tahun 1978 yaitu sebesar 40 kg. peneliti hanya meneliti hubungan usia, masa kerja, sikap kerja dan beban kerja pada kuli panggul di pasar tanah abang. Pada penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross section*. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya tingkat kesadaran pekerja dalam penerapan sikap kerja yang sesuai sehingga gejala-gejala kelelahan kerja masih tampak sehingga berdampak terhadap kesehatan tenaga kerja.